

Praktik Protokol Kesehatan dan Vaksinasi Covid-19 Pada Pemangkas Rambut di Kota Samarinda

Ratno Adrianto¹, Muhammad Sultan*²

^{1,2}Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur
muhammadsultan812@gmail.com

ABSTRAK

Pemangkas rambut merupakan salah satu kelompok pekerja sektor informal yang berisiko tinggi menjadi sumber maupun korban penularan Covid-19. Mereka selalu kontak langsung dengan para pelanggan saat bekerja sehingga dapat meningkatkan risiko penyebaran Covid-19 di tempat pangkas rambut. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional Study untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan praktik protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19 pada pemangkas rambut. Besar sampel sebanyak 86 orang dan dipilih secara Purposive Sampling dengan kriteria aktif memangkas rambut selama Covid-19 dan bersedia menjadi responden. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19 pada pemangkas rambut di Kota Samarinda. Oleh sebab itu, disarankan kepada pemangkas rambut untuk menyediakan fasilitas dan sarana di tempat usahanya seperti kursi diatur berjarak, tempat cuci tangan, hand sanitizer, sarung tangan, pelindung muka dan masker. Selain itu, perlu peningkatan pengawasan dan komunikasi kesehatan dari instansi terkait agar pemangkas rambut menerapkan protokol kesehatan dan menerima vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci: *Pemangkas Rambut; Protokol Kesehatan Covid-19; Vaksinasi Covid-19.*

ABSTRACT

Barbers are one of the groups of informal sector workers who are at high risk of becoming a source or victim of Covid-19 transmission. They always have direct contact with customers while working so that it can increase the risk of spreading Covid-19 at the barbershop. This study uses a Cross Sectional Study design to analyze the relationship between knowledge and attitudes with the practice of health protocols and Covid-19 vaccinations in barbers. The sample size was 86 people and selected by purposive sampling with the criteria of actively cutting hair during Covid-19 and willing to be respondents. The collected data were analyzed by Chi Square statistical test. The results showed that there was a relationship between knowledge and attitudes with the practice of health protocols and Covid-19 vaccinations at barbershops in Samarinda City. Therefore, it is recommended for barbers to provide facilities and facilities in their place of business, such as spaced chairs, hand washing areas, hand sanitizers, gloves, face shields and masks. In addition, it is necessary to increase supervision and health communication from relevant agencies so that barbers implement health protocols and receive Covid-19 vaccinations.

Keywords: *Barber; Health Protocol of Covid-19; Vaccination of Covid-19.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menetapkan status darurat kesehatan masyarakat karena Covid-19 dan berupaya maksimal dalam mengatasi dampak pandemi tersebut, salah satunya tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (BNPB, 2020). Adanya kebijakan pemerintah tersebut berdampak langsung dan tidak langsung terhadap sektor perekonomian. Berbagai sektor usaha mengalami kelesuan dan tidak sedikit yang berakhir

dengan kebangkrutan usaha. Akibatnya, masyarakat sulit mencari pekerjaan, susah memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena penghasilan keluarga yang tidak stabil, dan bahkan tidak memiliki penghasilan (Hanoatubun, 2020).

Salah satu sektor usaha informal yang terkena dampak adanya Covid-19 adalah usaha pangkas rambut. Meskipun telah ditetapkan sejumlah kebijakan seperti membatasi kegiatan warga di luar rumah saat pandemi Covid-19, akan tetapi sejumlah pelaku usaha pangkas rambut tetap menjalankan usaha dan rutinitasnya untuk melayani para pelanggan demi mempertahankan keberlangsungan hidup dan usahanya. Hal ini dilakukan dengan tetap menerapkan imbauan dan kebijakan Pemerintah Indonesia.

Protokol kesehatan Covid-19 (Kementerian Kesehatan, 2020) yang terdiri dari melakukan aktivitas dengan menjaga jarak, senantiasa membersihkan tangan melalui cuci tangan yang benar, dan konsisten memakai masker terutama saat berinteraksi dengan orang lain. Sebagian pelaku usaha dan masyarakat mengikuti imbauan pemerintah mengenai penerapan protokol kesehatan Covid-19 dan sebagian lainnya belum optimal dalam penerapannya. Hasil survey oleh BPS menemukan bahwa sebanyak 24,46 % masyarakat yang tidak menjaga jarak minimal 1 meter saat bertemu, tidak mempraktikkan mencuci tangan sesuai anjuran, dan tidak patuh dalam memakai masker (BPS RI, 2020).

Begitu pula dengan kebijakan pemerintah mengenai vaksinasi Covid-19 yang masih terus berlangsung hingga saat ini sejak dimulai pada tanggal 13 Januari 2021. Kebijakan dan imbauan pemerintah tersebut merupakan bukti keseriusan Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi Covid-19 di tanah air. Kebijakan tersebut diharapkan agar masyarakat tetap terlindungi dari penularan massal dan mencegah tingkat keparahan penyakit tertentu yang diderita seseorang jika tertular Covid-19.

Pemangkas rambut merupakan salah satu kelompok pekerja di sektor informal yang berisiko menjadi sumber dan bahkan korban penularan Covid-19. Pemangkas rambut di Kota Samarinda menjalankan aktivitasnya setiap hari dan melayani pelanggan dari berbagai kalangan masyarakat. Adanya potensi bahaya dan tingginya peluang berisiko penularan Covid-19 pada pemangkas rambut memerlukan perhatian serius terutama perilaku yang diterapkan oleh pemangkas rambutnya sendiri dalam mencegah penularan Covid-19. Pemangkas rambut diharapkan tidak hanya menjadi objek penularan Covid-19, akan tetapi dapat berperan sebagai subjek penyebaran informasi mengenai Covid-19 terutama kepada pelanggannya.

Salah satu perilaku pemangkas rambut yang harusnya diperhatikan dan diterapkan dalam menjalankan rutinitasnya di tengah pandemi adalah kepatuhan pemangkas rambut terhadap protokol kesehatan Covid-19 dan kesediaannya menerima vaksinasi Covid-19. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka riset ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai perilaku pemangkas rambut terhadap penerapan protokol kesehatan dan keikutsertaan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan sebagai referensi untuk menentukan metode dan strategi yang tepat dalam mempertahankan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan meningkatkan partisipasinya dalam menerima vaksinasi Covid-19.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah Cross Sectional Study. Populasi penelitian adalah pemangkas rambut yang ditemukan dalam mesin pencarian Google di Kota Samarinda sebanyak 110 orang. Besar sampel penelitian yang dipilih sebanyak 86 orang secara Purposive Sampling dengan kriteria aktif memangkas rambut sejak adanya Covid-19 dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data melalui pembagian kuesioner angket dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2021 di Kota Samarinda. Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis Chi Square.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data BPS tahun 2021 (BPS Kota Samarinda, 2021), jumlah angkatan kerja di Kota Samarinda yang telah bekerja sebanyak 393.670 jiwa dan pengangguran terbuka sebanyak 35.423 jiwa. Angkatan kerja tersebut bekerja pada tiga sektor terbanyak yaitu sektor perdagangan, jasa dan sektor transportasi dan komunikasi.

Jasa pemangkas rambut yang beroperasi di Kota Samarinda dikelola baik secara mandiri maupun mempekerjakan karyawan. Jumlah pekerja dan usaha pemangkas rambut di Kota Samarinda belum diketahui angka pastinya. Akan tetapi, jasa pangkas rambut menyebar hampir di setiap jalan protokol di Kota Samarinda. Pemangkas rambut biasanya membuka usaha sekitar pukul 09.00 hingga 20.00 WITA.

Sejak pandemi Covid-19, pemangkas rambut di Kota Samarinda mengalami guncangan hebat terhadap usahanya dan bahkan ada beberapa pemangkas rambut yang terpaksa menutup usahanya. Akan tetapi, sebagian lainnya memutuskan untuk tetap membuka usaha meski pandemi Covid-19 belum berakhir. Mereka melakukannya karena aktivitas memangkas rambut adalah pekerjaan utama yang digeluti dalam menopang kondisi perekonomian keluarganya.

Karakteristik responden yang bersedia berkontribusi dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, lama kerja, status kerja dan tempat usaha. Adapun karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Kriteria	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	81	94,2
	Perempuan	5	5,8
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	1	1,1
	SD	1	1,1
	SMP/Sederajat	20	23,3
	SMA/Sederajat	55	64
	Diploma/S1	9	10,5
Lama Kerja	0-5 Tahun	49	57
	6-10 Tahun	24	28
	11-15 Tahun	13	15
Status Kerja	Pemilik Usaha	75	87,2
	Karyawan	11	12,8
Status Tempat Usaha	Tidak Sewa	6	7

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa pemangkas rambut laki-laki lebih banyak atau sebanyak 94,2 % dibandingkan perempuan. Pendidikan terakhir pemangkas rambut terbanyak yaitu SMA/ sederajat (64 %) dan terendah tidak sekolah dan SD masing-masing 1,1 %. Sebagian besar pemangkas rambut telah bekerja selama 0-5 tahun. Status pekerjaan pemangkas rambut sebagian besar sebagai pemilik usaha (87,2 %) dengan tempat tinggal lebih banyak berstatus sewa (93 %).

Perilaku Pemangkas Rambut Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19

Pengetahuan responden penelitian dinilai kurang jika responden hanya memperoleh skor jawaban benar ≤ 6 dan sebaliknya dikategorikan baik jika memperoleh skor jawaban benar > 6 . Sikap responden dinilai negatif jika skor jawaban responden ≤ 19 dan jika skor jawaban > 19 dikategorikan positif. Praktik responden kurang jika skor ≤ 8 dan baik jika skor praktik > 8 . Lebih lengkap mengenai perilaku responden tentang protokol kesehatan Covid-19 disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Perilaku Responden Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19

Perilaku responden terhadap protokol kesehatan Covid-19	Kriteria	n	%
Pengetahuan	Kurang	77	89,5
	Baik	9	10,5
Sikap	Negatif	81	94,2
	Positif	5	5,8
Praktik	Kurang	82	95,3
	Baik	4	4,7

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 2 tersebut diperoleh responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang protokol kesehatan Covid-19 sebanyak 77 responden (89,5 %) dan berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (10,5 %). Responden yang bersikap negatif sebanyak 81 responden (94,2 %) dan positif sebanyak 5 responden (5,8 %). Responden yang kurang melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 sebanyak 82 responden (95,3 %) dan baik sebanyak 4 responden (4,7 %).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responden dengan Praktik Protokol Kesehatan Covid-19

Variabel	Kriteria	Praktik Protokol Kesehatan Covid-19				N	%	p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Kurang	75	97,4	2	2,6	77	100	0,008
	Baik	7	77,8	2	22,2	9	100	
Sikap	Negatif	80	98,8	1	1,2	81	100	0,000
	Positif	2	40	3	60	5	100	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa dari 77 responden yang berpengetahuan kurang ditemukan 75 responden (97,4 %) yang kurang mempraktikkan protokol kesehatan Covid-19 dan baik sebanyak 2 responden (2,6 %). Sedangkan dari 9 responden yang berpengetahuan baik ditemukan 7 responden (77,8 %) yang kurang mempraktikkan protokol kesehatan Covid-19 dan baik sebanyak 2 responden (22,2 %). Uji Chi Square menunjukkan p value $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwa pengetahuan responden berhubungan dengan praktik protokol kesehatan Covid-19.

Bahwa dari 81 responden yang bersikap negatif ditemukan 80 responden (98,8 %) yang kurang mempraktikkan protokol kesehatan Covid-19 dan baik sebanyak 1 responden (1,2 %). Sedangkan dari 5 responden yang bersikap positif ditemukan 2 responden (40 %) yang kurang mempraktikkan protokol kesehatan Covid-19 dan baik sebanyak 3 responden (60 %). Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan p value $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa sikap responden berhubungan dengan praktik protokol kesehatan Covid-19.

Perilaku Pemangkas Rambut Terhadap Vaksinasi Covid-19

Pengetahuan responden dinilai kurang jika responden tidak mampu menjawab secara benar dari setiap pertanyaan yang tersedia. Sikap responden dinilai negatif jika skor jawaban responden ≤ 19 dan skor jawaban responden > 19 dikategorikan positif. Praktik responden kurang jika responden belum divaksinasi dan baik jika telah divaksinasi disertai bukti sertifikat vaksinasi Covid-19. Secara terinci perilaku responden tentang vaksinasi Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perilaku Responden Terhadap Vaksinasi Covid-19

Perilaku responden terhadap vaksinasi Covid-19	Kriteria	n	%
Pengetahuan	Kurang	84	97,7
	Baik	2	2,3
Sikap	Negatif	65	75,6
	Positif	21	24,4
Praktik	Kurang	76	88,4
	Baik	10	11,6

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19 sebanyak 84 responden (97,7 %) dan baik sebanyak 2 responden (2,3 %). Responden yang bersikap negatif tentang vaksinasi Covid-19 sebanyak 65 responden (75,6 %) dan positif sebanyak 21 responden (24,4 %). Responden yang berpraktik kurang baik terhadap vaksinasi Covid-19 sebanyak 76 responden (88,4 %) dan baik sebanyak 10 responden (11,6 %).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responden dengan Praktik Vaksinasi Covid-19

Variabel	Kriteria	Praktik Vaksinasi Covid-19				N	%	p
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Kurang	74	88,1	10	11,9	84	100	0,000
	Baik	2	100	0	0	2	100	
Sikap	Negatif	58	89,2	7	10,8	65	100	0,002

Positif	18	85,7	3	14,3	21	100
---------	----	------	---	------	----	-----

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diperoleh informasi bahwa dari 84 responden yang berpengetahuan kurang ditemukan 74 responden (88,1 %) yang belum menerima vaksinasi Covid-19 dan telah divaksinasi sebanyak 10 responden (11,9 %). Sedangkan dari 2 responden yang berpengetahuan baik ditemukan 2 responden (100 %) yang belum menerima vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik Continuity Correction menunjukkan p value $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa pengetahuan responden berhubungan dengan praktik vaksinasi Covid-19.

Bahwa dari 65 responden yang bersikap negatif ditemukan 58 responden (89,2 %) yang belum menerima vaksinasi Covid-19 dan telah divaksinasi sebanyak 7 responden (10,8 %). Sedangkan dari 21 responden yang bersikap positif ditemukan 18 responden (85,7 %) yang belum menerima vaksinasi Covid-19 dan telah divaksinasi sebanyak 3 responden (14,3 %). Hasil uji statistik Continuity Correction menunjukkan p value $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa sikap responden berhubungan dengan praktik vaksinasi Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah mengancam kehidupan perekonomian terutama para pekerja di sektor informal (Prasetya & Hidayat, 2020). Selain itu, sejumlah UMKM akhirnya menutup usahanya karena guncangan pandemi Covid-19 yang datang secara tiba-tiba (Thaha, 2020). Tidak terkecuali usaha pangkas rambut menjadi terdampak akibat pandemi. Salah satu strategi yang dilakukan oleh usaha pemangkas rambut dalam menghadapi pandemi adalah mempertahankan jumlah karyawannya (Armansyah & Taufik, 2020) dan melayani para pelanggannya dengan mengunjungi konsumen tanpa mengabaikan protokol kesehatan Covid-19 (Novianita Rulandari, Nur Fitri Rahmawati, 2020).

Berlangsungnya usaha pemangkas rambut di tengah pandemi Covid-19 merupakan sebuah tantangan tersendiri karena dalam menjalankan aktivitasnya tidak bisa dilakukan dengan menjaga jarak fisik seperti yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan dan WHO. Selain itu, praktik protokol kesehatan Covid-19 lainnya dapat diterapkan seperti menjaga jarak tempat duduk antara pelanggan saat berada dalam ruangan pangkas rambut dan memakai masker. Hal ini juga perlu didukung dengan komitmen pelanggan yang berkunjung ke usaha pangkas rambut agar tetap mempraktikkan protokol kesehatan Covid-19.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan sejak munculnya Covid-19 telah mengeluarkan kebijakan mengenai pedoman penanggulangan Covid-19 yang bertujuan untuk memperlambat dan menghentikan laju transmisi melalui penerapan protokol kesehatan Covid-19, menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi pasien Covid-19 secara optimal, mengurangi dampak Covid-19 di berbagai sektor (Kemenkes, 2020). Kebijakan tersebut termasuk sektor UMKM seperti usaha pangkas rambut yang merupakan salah satu tempat berisiko tinggi penularan Covid-19.

Hasil penelitian ini masih ditemukan sebagian besar pemangkas rambut

menunjukkan praktik yang kurang baik dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sebagian besar responden berpendidikan yang kurang baik tentang protokol kesehatan Covid-19. Kurangnya pengetahuan pemangkas rambut akan mempengaruhi sebagian besar berpraktik yang kurang baik dibandingkan berpraktik baik terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Pada penelitian di tempat usaha serupa lainnya pun ditemukan bahwa masih ditemukan kurangnya penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Salon Novena. Berdasarkan hal itu, dilakukan intervensi berupa pendidikan masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan di usaha salon, dan hasilnya terbukti berhasil mendorong pengelola salon dan masyarakat yang berkunjung untuk menerapkan protokol kesehatan yang lebih baik (Putra et al., 2021).

Usaha pangkas rambut tidak bisa dipisahkan dengan peralatan kerja seperti gunting, pisau cukur dan sisir yang kesemuanya peralatan tersebut dapat menjadi media penularan penyakit seperti Covid-19. Oleh sebab itu, pemangkas rambut perlu memperhatikan sanitasi peralatan kerja dan kebersihan ruang kerja yang memenuhi syarat (Saleh et al., 2018). Hal ini penting dilakukan agar peralatan dan ruang kerja pangkas rambut tidak menjadi sumber penularan Covid-19. Pemangkas rambut juga sulit melakukan modifikasi ruang atau bangunan untuk mencegah penularan Covid-19 seperti membuat sekat ruangan karena sebagian besar tempat usaha yang digunakan berstatus sewa.

Salah satu faktor kurangnya pengetahuan pemangkas rambut tentang protokol kesehatan Covid-19 disebabkan oleh tingkat pendidikan seperti ditemukan bahwa masih terdapat pemangkas rambut yang berpendidikan SD dan bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan. Hal ini tentunya akan berdampak langsung dan tidak langsung terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sebaiknya dilakukan berbagai upaya di tempat usaha pangkas rambut antara lain pendidikan kesehatan kepada pemangkas rambut untuk meningkatkan pengetahuan dan sikapnya agar praktik protokol kesehatan dapat diterapkan sebagai upaya pencegahan Covid 19 (Ardiani et al., 2021). Pendidikan kesehatan juga dimaksudkan sebagai salah satu upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dengan langkah yang benar untuk mencegah penularan Covid-19 (Aini & Sriasih, 2020).

Selain itu, di tempat usaha pangkas rambut sebagian besar tidak tersedia fasilitas dan sarana pendukung yang cukup memadai untuk dimanfaatkan oleh pemangkas rambut dalam mencegah penularan Covid-19. Ketersediaan fasilitas pendukung akan mempengaruhi praktik kepatuhan karyawan terhadap protokol kesehatan Covid-19 (Nuriati et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan komitmen pengelola usaha pangkas rambut untuk menyediakan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat cuci tangan, cairan pembersih tangan dan masker di lingkungan usaha pangkas rambut. Kurangnya ketersediaan sarana sanitasi di tempat pangkas rambut juga dapat disebabkan rendahnya pengawasan yang dilakukan di tempat tersebut (Yuantari, 2021). Olehnya itu, dibutuhkan

upaya monitoring dari tim satgas dan atau instansi terkait untuk memastikan protokol kesehatan Covid-19 berjalan optimal khususnya di tempat usaha pangkas rambut.

Keberlangsungan pandemi Covid-19 belum diketahui secara pasti berhentinya, sehingga mendorong Pemerintah Indonesia selain mengimbau penerapan protokol kesehatan Covid-19 juga telah mencanangkan program vaksinasi Covid-19. Vaksinasi diharapkan memberikan rasa aman terhadap karyawan sehingga mengurangi kekhawatiran dan tekanan psikologis yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja (Muchtarruddin Mansyur, 2021).

Program vaksinasi Covid-19 berlangsung di Indonesia sejak Maret 2021 hingga saat ini, akan tetapi masih ditemukan sebagian besar pemangkas rambut belum menerima vaksinasi Covid-19. Pengetahuan dan sikap pemangkas rambut merupakan faktor penyebab masih rendahnya keikutsertaan vaksinasi Covid-19. Pengetahuan mempengaruhi kesediaan mengikuti program vaksinasi Covid-19 (Noer Febriyanti, 2021).

Kondisi demikian merupakan tantangan tersendiri yang perlu diselesaikan untuk mensukseskan program vaksinasi Covid-19 sebagai salah satu upaya penanggulangan Covid-19. Dibutuhkan komunikasi publik dalam menginformasikan, mengedukasi dan mempersuasi pemangkas rambut agar bersedia menerima vaksinasi Covid-19 (Dewi, 2021). Media komunikasi tersebut dapat berupa televisi, radio dan media massa cetak yang bertujuan untuk mengimbau pemangkas rambut bahwa vaksinasi Covid-19 aman diberikan dalam mendukung upaya pencegahan penularan Covid-19 (Sukmana et al., 2021).

PENUTUP

Pemangkas rambut di Kota Samarinda sebagian besar berpengetahuan kurang baik (89,5 %), bersikap negatif (94,2 %) dan praktik kurang baik (95,3 %) dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19. Begitu pula dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 diketahui sebagian besar berpengetahuan kurang baik (97,7 %), bersikap negatif (75,6 %) dan praktik kurang baik (88,4 %). Hasil uji statistik ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p value 0,008) dan sikap (p value 0,000) dengan praktik protokol kesehatan Covid-19, serta ada hubungan antara pengetahuan (p value 0,000) dan sikap dengan praktik vaksinasi Covid-19 (p value 0,002) pada pemangkas rambut di Kota Samarinda. Berdasarkan hal tersebut, disarankan bagi pemangkas rambut untuk menyediakan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan di tempat pangkas rambut serta bersedia menerima vaksinasi untuk mencegah penularan Covid-19. Dibutuhkan peran Pemerintah Kota Samarinda melalui tim Satgas Covid-19 dan instansi terkait untuk meningkatkan upaya pengawasan serta memaksimalkan komunikasi kesehatan khususnya bagi pemangkas rambut agar tetap mematuhi protokol kesehatan dan bersedia divaksinasi Covid-19.

REFERENSI

Aini, A., & Sriasih, M. (2020). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di

- Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.466>
- Ardiani, S. W., Damayanti, D. I., Pratidila, F. B., Purwantoro, H. P., & Fawaid, M. S. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19. *TRILOGI: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1(1), 27–34.
- Armansyah, & Taufik, M. (2020). Strategi Pelaku Usaha Informal Offline dan Online Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Palembang. *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, 8(1), 137–145. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i2.4484>
- BNPB. (2020). Transkrip Keterangan Presiden Soal Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Bnpb.Go.Id.
- BPS Kota Samarinda. (2021). Kota Samarinda Dalam Angka 2021.
- BPS RI. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020). In *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI*.
- Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 162–167. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.119>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPSyCouns Journal*, 2(1), 146–153.
- Kemendes, R. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Kementerian Kesehatan. (2020). Protokol Kesehatan Covid-19. In *Humas Kemendes RI*.
- Muchtaruddin Mansyur. (2021). Vaksinasi COVID-19 bagi Pekerja, Harapan Pulihnya Produktivitas. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 71(1), 1–4. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.71.1-2021-534>
- Noer Febriyanti, et al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Ketersediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7. [file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf](file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article%20Text-499-1-10-20210424.pdf)
- Novianita Rulandari, Nur Fitri Rahmawati, D. N. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Era New Normal. *Prosiding Seminar Stiarni*, 7(2), 39–42.
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., Sangadji, N. W., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Unggul, U. E. (2021). Persepsi Karyawan terhadap Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Penanganan COVID-19 di Tempat Kerja Berhubungan dengan Kepatuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 566–575. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Prasetya, A., & Hidayat, D. (2020). Pengalaman Pekerja Informal di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(2), 16–32. <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/view/300/238>
- Putra, E. Y., Jayana, A. Y., Chang, A., Alexander, K., Aprianto, L., & Setijograha, M. C.

- (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di UMKM Salon Novena. Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro), 3, 174–182.
- Saleh, I., Selviana, & Putra. (2018). Studi Higiene Dan Sanitasi Usaha Pangkas Rambut Di Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 5(2), 1–8. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM>
- Sukmana, R. A., Iyansyah, M. I., Wijaya, B. A., & Kurniawati, M. F. (2021). Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 409–419. <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/13933>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Brand*, 2(1), 148–153.
- Yuantari, M. G. C. (2021). Analisis Penerapan Protokol Kesehatan terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pekerja Informal Selama Pandemi Covid-19. *Visikes: Jurnal Kesehatan*, 20(1).